

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kajian Tentang *Active Learning*

##### 1. Pengertian *Active Learning*

Menurut Hamdani dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa: "Seperti banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan belajar atau mengajar, belajar aktif tidak mudah didefinisikan secara sederhana."<sup>1</sup> Beberapa kutipan definisi ini menawarkan beberapa gambaran orang mengenai belajar aktif.

Glasgow (*Doing Science*) mengatakan bahwa

Siswa berusaha sungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada cara belajar sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka lakukan, dan bagaimana mereka akan melakukannya.<sup>2</sup>

Modell and Michael dalam Hamdani (*Promoting Active Learning in Life Science Classrooms*) mendefinisikan "lingkungan belajar aktif sebagai suatu lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat secara individual di dalam proses membangun model mental mereka dari informasi yang mereka peroleh."<sup>3</sup> Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 109.

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Ibid.,

- ketrampilan analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
  - c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
  - d. Siswa lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
  - e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, di mana posisi guru tidak menjadi sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam membantu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan membantu meningkatkan kompetensi siswa.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingat informasi yang baru diterima oleh guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki dan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi *Active learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa

---

<sup>4</sup> Machmudah, *Active*, 64.

berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*), dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa.<sup>5</sup> Guru dalam hal ini dituntut untuk memberikan arahan serta menyediakan sarana yang lengkap.

Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Para peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan yang berupa prestasi belajar.

Dari sisi guru, sebagai penyaji materi, strategi pembelajaran aktif sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Bagi guru yang aktif mengajar di sekolah, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan.

Di samping itu, filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar menstransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana

---

<sup>5</sup> Sukandi, *Belajar aktif dan terpadu: apa mengapa dan bagaimana*. (Surabaya, Duta Graha Pustaka, 2003), 11.



membantu peserta didik supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati, maka guru tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran.

Menurut Andi Nurdiansyah, dari pembahasan mengenai *Active Learning* di atas dapat ditemukan banyak kelebihan dari konsep *Active Learning* itu sendiri, di antaranya sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
- c. Sangat menyenangkan
- d. Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- e. Menggunakan metode yang bervariasi
- f. Menggunakan banyak media
- g. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada<sup>6</sup>

## 2. Landasan *Active Learning*

### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pembelajaran aktif adalah teori konstruktivisme, teori behaviorisme, dan teori progresivisme.

#### 1) Teori Konstruktivisme

Teori pengetahuan Piaget menyatakan: "organisme selalu beradaptasi dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan dan memperkembangkan hidup."<sup>7</sup>

Konstruktivistik memandang bahwa pengetahuan adalah non objektif, bersifat temporer, selalu berubah dan tidak menentu. Belajar

<sup>6</sup> [http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning\\_12.html](http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html), di akses tgl 13 maret 2014.

<sup>7</sup> Mahmudah, *Active*,. 32.

adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Mengajar adalah menata lingkungan agar subyek belajar termotivasi dan menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Atas dasar ini subyek belajar akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan, tergantung pada pengalamannya dan perspektif yang akan dipakai dalam menginterpretasikannya.

Dalam pendidikan konstruktivisme merupakan sebuah paham yang intinya membangun pemahaman siswa sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan awal mereka, selain itu filsafat ini menekankan bahwa pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.<sup>8</sup>

## 2) Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah “teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia dan individu adalah makhluk reaktif yang mampu memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka”.<sup>9</sup>

## 3) Teori Progresivisme

Teori ini memberi kebebasan kepada anak didik baik fisiknya maupun cara berpikirnya, guna mengembangkan bakat dan kemampuan

---

<sup>8</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2000), 163.

<sup>9</sup> Mahmudah, *Active*, 51.

yang terpendam dalam dirinya, tanpa terhambat oleh rintangan yang dibuat oleh orang lain.<sup>10</sup>

Dalam teori ini tidak menyetujui pendidikan yang otoriter, karena pendidikan akan mematikan tunas para pelajar untuk hidup sebagai pribadi-pribadi yang gembira dalam menghadapi pelajaran, dan sekaligus mematikan daya kreasi baik secara fisik maupun psikis anak didik.

Begitu juga teori ini tidak menghendaki adanya mata pelajaran yang terpisah, melainkan harus diusahakan terintegrasi dalam unit. Karena perubahan yang selalu terjadi maka diperlukan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, dalam arti tidak kaku, tidak menghindar dari perubahan, tidak terikat oleh doktrin tertentu, bersifat ingin tahu, toleran, dan berpandangan luas serta terbuka.<sup>11</sup>

#### b. Landasan Yuridis

##### 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>12</sup>

##### 2) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

<sup>10</sup> Mahmudah., *Artisve*, 49.

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

<sup>12</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara 2012), 2.



kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>13</sup>

### 3. Komponen-komponen *Active Learning*

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran., sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya. Adapun komponen yang mendukungnya adalah:

- a. Interaksi, siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb.
- b. Komunikasi, siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*.
- c. Refleksi, siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan.
- d. Eksplorasi, siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara.<sup>14</sup>

Dengan beberapa komponen tersebut siswa dapat berinteraksi dengan gurunya, sesama teman dan berbagai penunjang belajar yang lain serta mengkomunikasikan atau mendiskusikan tentang pengalaman apa yang telah mereka peroleh dan memikirkan kembali mengenai pelajaran yang telah diterima dan terlibat langsung dalam kegiatan.

---

<sup>13</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara 2012), 70.

<sup>14</sup> Anwar Fuadi, *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, <http://istpi.wordpress.com/2008/06/27/paradigma-baru-dalam-pendidikan-dan-pembelajaran/>, diakses tanggal 07 April 2014.

#### 4. Macam-macam Active Learning

Adapun *Active Learning* (pembelajaran aktif) dalam bukunya Mel Simbelman terdapat 101 metode pembelajaran aktif, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Sortir kartu (*card sort*)

Strategi ini menurut Mel Sibelman “merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mengulangi informasi.”<sup>15</sup> Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang letih.

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.  
Misalnya: nama-nama nabi, rukun iman.
- 2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya diruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (guru dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta mencarinya).
- 3) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
- 4) Selagi masing-masing kategori dipersentasikan, buatlah beberapa poin mengjar yang anda rasa penting.<sup>16</sup>

##### b. Kuis Kelompok (*Team Quiz*)

Menurut Mel Sibelman “Teknik ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.”<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Mel Simbelman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 157.

<sup>16</sup> Ibid, 158.

<sup>17</sup> Ibid, 163.



Langkah-langkah:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah peserta menjadi 3 tim.
3. Jelaskan bebtuk sesinya dan mulailah persentasi. Batasi persentasi sampai 10 menit atau kurang.
4. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk member pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pembelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pembelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
9. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.<sup>18</sup>

## B. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Prestasi

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestatie" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.<sup>19</sup> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, atau dikerjakan.<sup>20</sup>

Syaiful Bahri Djaramah berpendapat bahwa: "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual, maupun kelompok".<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Mel Simbelman, *Active Learning*, 163.

<sup>19</sup> Abu muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, "http://spcialis/touch/com/contentyurive/120/29". Di Akses Tanggal 9 April 2014.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 700.

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qodir dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: "Prestasi adalah apa yang telah diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja."<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Masrur Harahab (dkk), yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah memberikan batasan bahwa: "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".<sup>23</sup>

Jadi dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tentang prestasi belajar, yang intinya adalah sama yakni prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

## 2. Pengertian Belajar

Sebelum menginjak tentang prestasi belajar, kiranya perlu ditinjau terlebih dahulu mengenai belajar. Karena, prestasi belajar anak dapat diketahui dengan belajar terlebih dahulu.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau para mahasiswa kata "Belajar" merupakan

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, 24

<sup>23</sup> Ibid.,

kata yang tidak asing bahkan merupakan sesuatu yang tidak terlewatkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Namun dari semua itu, tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan, tentu saja jawabannya adalah belajar. Sebenarnya dari kata belajar ada kata yang tersimpan di dalamnya pengertian dari kata belajar itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.<sup>24</sup> Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hitman dalam bukunya "*The Psikologi of Larning and Memory*" seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat "*Learning is a change in organism behavior*" artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>25</sup>
- b. Clifford Morgan yang dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat "*Learning is Any Permanent Change in Behavior That is Result of Past Experience*" artinya perubahan adalah tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang telah lalu.<sup>26</sup>
- c. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 89.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 53.



- d. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan di atas tadi secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian tersebut perlu disampaikan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses pematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jauh tidak dipandang sebagai proses belajar.

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru mata pelajaran.”<sup>29</sup>

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh oleh suatu aktifitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian menurut Syaiful Bahri Djamarah, dapat diambil pengertian berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2003), 20.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 700.

<sup>30</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar*, 23.

Berdasarkan pengertian di atas, pada dasarnya orang yang berprestasi mempunyai peningkatan atau mempunyai keadaan yang tidak semua benar dengan keadaan sebelumnya, mereka melakukan kegiatan belajar dan dalam kegiatan tersebut, mereka menggapai kecakapan yang baru dan adanya hasil dari usaha yang disengaja baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan.

### C. Kajian Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyajikan tentang masalah hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (ketauhidan) dan hubungan manusia dengan sesamanya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin berpendapat bahwa, "Akidah adalah bentuk masdar dari kata *aqada*, *ya'qidu*, *aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian. Secara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.<sup>31</sup> Sedangkan akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologis artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak adalah "ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia

---

<sup>31</sup> Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 259.

dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”<sup>32</sup> Akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.<sup>33</sup> Akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>34</sup>

Jadi, Aqidah Akhlak adalah suatu pelajaran yang membahas mengenai keimanan dan sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.

---

<sup>32</sup> Abd.Rachman Assegaf, *Studi Islam Konstektual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 61.

<sup>33</sup> Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 175.

<sup>34</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 26-27.